

## EXECUTIVE SUMMARY

Masalah lingkungan dan kebutuhan industri akan bahan baku yang terjangkau dan berkelanjutan menjadi perhatian utama dalam industri besi dan baja di Indonesia, terutama di wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Banten. Impor besi dan baja mengalami peningkatan sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 mencapai 13 juta ton (BPS, 2024) diiringi dengan peningkatan impor skrap besi mencapai 1 juta ton pada tahun 2023 (IISIA, 2024), yang menandakan adanya *gap* antara permintaan bahan baku baja berkualitas dengan harga yang kompetitif. Perusahaan besi dan baja harus memiliki solusi yang inovatif untuk mengatasi tantangan ketersediaan dari bahan baku yang dipengaruhi oleh jangka waktu impor (*lead time*) yang cukup panjang serta pembatasan kuota impor oleh pemerintah. Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan besi bekas dengan proses yang terstandarisasi sebagai bahan baku alternatif melalui proses daur ulang yang efisien dan ramah lingkungan.

PT Baja Talekang Waktu hadir untuk menyediakan besi bekas berkualitas tinggi yang akan mendorong peningkatan produksi bagi perusahaan-perusahaan besi dan baja di kawasan DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten dan sekitarnya. Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan industri, PT Baja Talekang Waktu memanfaatkan sumber daya limbah besi yang sebelumnya belum termanfaatkan secara maksimal. Potensi dari limbah berupa besi bekas dari tempat pembuangan sampah yang tercatat mencapai 3,3% dari 33 juta sampah (KLHK 2024) dan sampah besi yang tersebar serta tidak tercatat. Dengan menggunakan teknologi pengolahan modern dan metode daur ulang yang efisien, serta sistem komunikasi dengan membentuk asosiasi besi bekas merupakan strategi PT Baja Talekang Waktu untuk mengubah limbah besi menjadi produk yang memenuhi standar kualitas industri, sekaligus mengurangi dampak lingkungan dari proses produksi.

Strategi inovasi yang dimiliki PT Baja Talekang Waktu adalah dengan differensiasi berupa standarisasi produk, komitmen jangka waktu pengiriman serta biaya produk yang dapat menjadi solusi dalam mengurangi impor besi, serta sistem pengumpulan bahan baku yang komprehensif.

PT Baja Talekang Waktu berusaha mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pengurangan emisi karbon dan limbah industri. Sebagai bagian dari strategi ekspansi bisnis, Talekang berupaya membangun kemitraan jangka panjang dengan perusahaan-perusahaan besi dan konstruksi berskala menengah hingga besar di DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten. Kemitraan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang stabil dan berkualitas bagi industri, serta memperkuat posisi perusahaan dalam rantai pasokan industri besi nasional.

Dengan visi menjadi pemimpin dalam industri daur ulang besi di Indonesia, PT Baja Talekang Waktu berkomitmen untuk memberikan nilai tambah yang signifikan bagi para pemangku kepentingan, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Bagi para pemegang saham, bisnis daur ulang besi ini diprediksi dapat memberikan imbal hasil sebesar 1,2 kali dari investasi. Imbal hasil didapatkan dari tingkat produksi tiap tahun yang diprediksi memiliki peningkatan hasil produksi yang mencapai 31% dengan estimasi pertumbuhan harga sebesar 2,35% setiap tahunnya. Untuk payback period dari bisnis ini sendiri yaitu 3 tahun 8 bulan 18 hari dengan nilai IRR 49% yang menandakan lebih besar dibandingkan nilai WACC atau tingkat pengembalian dari investasi lebih tinggi dari cost of capital maka dari bisnis ini layak dijalankan. Rencana bisnis ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi, strategi, dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, serta untuk menarik minat investor dan mitra strategis yang memiliki visi serupa dalam menciptakan industri yang lebih berkelanjutan.



## EXECUTIVE SUMMARY

Environmental issues and the industry's need for affordable and sustainable raw materials have become major concerns in Indonesia's iron and steel industry, particularly in the regions of Jakarta, West Java, Central Java, and Banten. Imports of iron and steel have increased since 2021, reaching 13 million tons by 2023 (BPS, 2024), along with a rise in iron scrap imports, which reached 1 million tons in 2023 (IISIA, 2024). This indicates a gap between the demand for high-quality steel raw materials at competitive prices. Iron and steel companies must find innovative solutions to address the availability of raw materials, which are affected by long import lead times and the government-imposed import quota restrictions. One solution to this issue is utilizing scrap iron with standardized processes as an alternative raw material through efficient and environmentally friendly recycling.

PT Baja Talekang Waktu was established to provide high-quality scrap iron that will boost production for iron and steel companies in the Jakarta, West Java, Banten, and surrounding areas. Facing economic challenges and the growing industrial demand, PT Baja Talekang Waktu taps into underutilized iron waste resources. The potential of scrap iron waste from landfills is recorded to reach 3.3% of the 33 million tons of waste (KLHK 2024), as well as unaccounted iron waste scattered throughout various locations. By employing modern processing technology, efficient recycling methods, and establishing a communication system through forming a scrap iron association, PT Baja Talekang Waktu aims to convert iron waste into products that meet industrial quality standards while simultaneously reducing the environmental impact of production processes.

PT Baja Talekang Waktu's innovation strategy is centered around differentiation through product standardization, commitment to delivery time, and competitive product costs, which can serve as a solution to reducing iron imports, along with a comprehensive raw material collection system. PT Baja Talekang Waktu strives to support environmental sustainability through reducing carbon emissions and industrial waste. As part of its business expansion strategy, Talekang seeks to build long-term partnerships with medium- to large-scale iron and construction companies in Jakarta, West Java, and Banten. These partnerships aim to ensure a stable and high-quality raw material supply for the industry while strengthening the company's position in the national iron supply chain.

With a vision to become a leader in the iron recycling industry in Indonesia, PT Baja Talekang Waktu is committed to delivering significant added value to stakeholders, both economically, socially, and environmentally. For shareholders, this iron recycling business is projected to provide a return of 1.2 times the investment. This return comes from an annual production growth rate expected to reach 31%, with an estimated price growth of 2.35% annually. The payback period for this business is 3 years, 8 months, and 18 days, with an IRR of 49%, which is higher

than the WACC, indicating that the return on investment is greater than the cost of capital, making the business viable. This business plan is designed to provide a comprehensive overview of the company's potential, strategies, and future growth prospects, while also attracting interest from investors and strategic partners who share the same vision of creating a more sustainable industry.

